**ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
**Vol.2, No.12, November 2023**

# Konvergensi dan Divergensi Bahasa dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan

**Pande Made Ratih Parwati[1], Ni Made Dhanawaty[2], Ni Putu N. Widarsini[3]**
[1,2,3]Universitas Udayana
E-mail: panderatihp@gmail.com[1]

**Article History:**
Received: 10 November 2023
Revised: 28 November 2023
Accepted: 30 November 2023

**Keywords:** *Convergence, Divergence, Influencing Factors*

***Abstract:*** *The purpose of this study is to determine the process of convergence and divergence in the interaction of traders and buyers at Pasar Jadi Mesari, Tabanan, to determine the mastery of the language of traders and buyers in the surrounding environment at Pasar Jadi Mesari, Tabanan, to find out what factors cause convergence and divergence to occur. in the interaction of traders and buyers at the Jadi Mesari Market, Tabanan. This study uses sociolinguistic theory, namely language accommodation proposed by Giles & Coupland (1991) and other sociolinguistic theories as support, namely the realm of language use, language choice, speech components, code switching, code mixing and interference. This research uses the primary data of this study, namely in the form of speech used in interactions between traders and buyers at the Jadi Mesari market, Tabanan.. The analytical method used to analyze the data is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research methods are often used to analyze events, phenomena or situations socially. The agiv method has a specifier part of the language itself. The results of this study are two language choices used by traders and buyers, namely Balinese and Javanese. There are 10 data showing convergence and 5 data showing divergence. Factors that influence language consist of time, place, socio-culture, situation, medium of expression, and age and gender.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek yang esensial bagi manusia. Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, melalui media tertentu yang pada akhirnya akan menimbulkan *feedback* atau umpan balik. Melalui proses komunikasi, individu dapat memenuhi tujuan dan kebutuhan hidupnya dengan cara saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini tidak lepas dari bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang

lain. Menurut Chaer dan Agustina, (1995) sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Penelitian ini difokuskan pada salah satu bidang, yaitu bidang sosiolinguistik, khususnya konvergensi dan divergensi bahasa dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan. Pasar Jadi Mesari merupakan pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali. Sebagian besar penduduk yang tinggal di lingkungan dekat dengan Pasar Jadi Mesari merupakan orang Bali. Akan tetapi, pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli di pasar ini berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia. Maka dari itu, dapat ditemukan konvergensi dan divergensi antara pedagang dan pembeli. Proses penentuan kata, frasa, klausa, hingga kalimat digunakan ketika berbicara dalam suatu proses transaksi antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan menjadi hal yang unik. Terkadang mereka mempertahankan bahasa daerah asal mereka, terkadang juga banyak orang yang mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Konvergensi dan Divergensi Bahasa dalam Interaksi Antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan".

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik yakni akomodasi bahasa yang dikemukakan oleh Giles & Coupland (1991) dan teori sosiolinguistik lainnya sebagai penunjang, yakni ranah penggunaan bahasa, pilihan bahasa, komponen tutur, alih kode, campur kode dan interferensi. Chaer dan Agustina (2004) menjelaskan bahwa Sosiolingusitik yaitu cabang ilmu Linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam masyarakat tutur. Giles dan Smith (dalam West, dkk. 2010) berpendapat bahwa Teori Akomodasi Komunikasi didasarkan pada konsep yang sama dengan Teori Identitas Sosial.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode simak. Disebut "metode simak" atau "penyimakan" karena memang berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan dengan menyimak percakapan antara pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan menerapkan rekam dan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan percakapan yang memanfaatkan alat tulis, komputer, laptop, dan telepon cerdas untuk mentranskripsi data yang telah disimak. Metode agih digunakan untuk menganalisis percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan berdasarkan bahasa yang berbeda-beda dengan dibantu teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh.

**Pilihan Bahasa Pedagang dan Pembeli di Pasar Jadi Mesari Tabanan.**

Pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan secara demografi berasal dari beragam etnis yang hidup berdampingan. Etnis-etnis pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari

dapat dikategorikan multietnis. Lingkungan ini menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam berkomunikasi satu sama lain. Agar dapat menyesuaikan diri secara kebahasaan, maka etnik yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Jadi Mesari, Tabanan tersebut berusaha menguasai bahasa etnis yang lainnya, begitu pula sebaliknya. Etnik yang berperan sebagai pembeli juga menguasai bahasa etnis lainnya dengan tujuan tertentu. Pada sisi lain usaha tersebut juga berpotensi menciptakan komunitas pedagang dan pembeli yang bilingual bahkan multilingual. Proses penyesuaian pedagang dan pembeli dari segi kebahasaan tersebut dapat memengaruhi pilihan bahasa pada pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan. Pilihan bahasa antara pedagang dan pembeli dapat dianalisis menggunakan teori sosiolinguistik.

Bahasa digunakan pedagang dan pembeli untuk berkomunikasi. Komunikasi pedagang tidak hanya dilakukan antarpedagang, tetapi juga antara pembeli. Pedagang melakukan komunikasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Pedagang menjual barang dagangannya untuk mendapatkan nafkah. Agar barang dagangannya terjual, pedagang melakukan berbagai strategi. Salah satunya adalah menyesuaikan bahasa. Untuk menarik pembeli, biasanya pedagang menyesuaikan bahasanya dengan bahasa yang digunakan pembeli. Selain pedagang, pembeli juga mempunyai tujuan untuk melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pembeli bertujuan untuk memeroleh barang yang diinginkan. Selain itu, pembeli juga biasanya melakukan negosiasi dengan para pedagang untuk mendapatkan harga yang diinginkan. pilihan bahasa yang digunakan antara pedagang dan pembeli di Pasar Jadi Mesari, Tabanan adalah bahasa Bali dan bahasa Jawa.

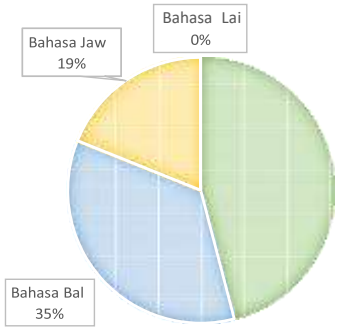


**Gambar 1. Pilihan Bahasa Pedagang dan Pembeli di Pasar Jadi Mesari Tabanan.**

**Konvergensi dan Divergensi**

Konvergensi dan divergensi dapat ditemukan di Pasar Jadi Mesari, Tabanan. Pasar tersebut banyak terdapat pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Pedagang dan pembeli di pasar tersebut berasal dari berbagai daerah. Hal tersebut menyebabkan seringnya ditemukan adanya konvergensi dan divergensi. Berikut merupak contoh terjadinya konvergensi.

Latar : Pasar Jadi Mesari Tabanan
Tema : percakapan antara penjual dengan pembeli bakso
Pembicara : Pak Yonok (Dagang Bakso) Orang Jawa (P1)
Bu Ani (Pembeli) Orang Bali (P2)
P1: (1) “Bakso Bu…”
P2: (2) “Masih banyak Mas baksonya?”
P1: (3) “Masih Bu, mare mebukak ne Bu”
‘Masih Bu, ini baru saja buka’
P2: (4) “Kok sore bukak mas?”
P1: (5) “Busan medagang di peken malu Bu”

'Tadi jualan di pasar dulu Bu'
P2: (6) "Mihh rajin gati Mas Yonok, laris terus mas"
'Yaampun rajin sekali Mas Yonok, laris terus mas'
P1: (7) "Amin Bu, bungkus berapa ni Bu?"
P2: (8) "Bungkus 5 Mas untuk anak saya"
P1: (9) "Pedes Bu?"
P2: (10) "Pedes 3 mas"
P1: (11) "Ini Bu"
P2: (12) "Makasih Mas"

Percakapan di atas berlangsung di Pasar Jadi Mesari, Tabanan, tepatnya di lapak penjual bakso milik Pak Yonok. Pak Yonok selaku pedagang merupakan orang Jawa dan Bu Ani selaku pembeli merupakan orang Bali. Pak Yonok selaku pedagang memulai percakapan dengan Bu Ani selaku pembeli dengan menawarkan bakso yang dijualnya. Percakapan dilanjutkan dengan transaksi jual beli makanan, yaitu bakso. Pada baris (3) "Masih Bu, *mare mebukak ne* Bu" 'Masih Bu, ini baru saja buka' dan (5) "*Busan medagang di peken malu* Bu" 'Tadi jualan di pasar dulu Bu' termasuk ke dalam konvergensi karena pada data 1 pedagang dan pembeli berasal dari berbeda daerah. Pedagang merupakan orang Jawa dan pembeli merupakan orang Bali.

Latar : Pasar Jadi Mesari Tabanan
Tema : Percakapan antara pedagang es kelapa dan pedagang sembako
Pembicara : Mas Satria etnis Jawa (P1) dan Pak Ledra etnis Bali (P2)
P1: (1) "*Engken ne* Pak Man *rame*?"
'Gimana Pak Man ramai?'
P2: (2) "*Nah ade gen Mas*"
'Ya ada saja Mas'
P1: (3) "Tadi pagi tumben sepi sekali"
P2: (4) "*Ujan soalne Mas*"
'Karena hujan Mas'
P1: (5) "Yaitu sudah, mudah-mudahan nanti sore lebih ramai*"*
P2: (6) "*Benjep gen endang rame biin nak meblanje Mas*"
'Nanti saja reda kembali ramai yang berbelanja Mas'
P1: (7) "Semoga aja Pak"

Percakapan di atas berlangsung di Pasar Jadi Mesari, Tabanan, tepatnya di lapak pedagang es kelapa. Pak Ledra selaku pedagang sembako merupakan orang Bali dan Mas satrio selaku pedagang es kelapa merupakan orang jawa. Mas Satria selaku pedagang memulai percakapan dengan Pak Ledra selaku pedagang sembako dengan bertanya keadaan hari ini apakah ramai atau tidak. Pada percakapan di atas ditemukan adanya divergensi. Hal ini dikarenakan penutur dan mitra tutur ada yang secara sengaja mempertahankan bahasa ibu yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan pada baris (2) "*Nah ade gen Mas*" 'Ya ada saja Mas' dan (6) "*Benjep gen endang rame biin nak meblanje Mas*" 'Nanti saja reda kembali ramai yang berbelanja Mas'. Penutur (pedagang sembako) menggunakan bahasa Bali secara terus menerus kepada mintra tutur (pedagang es) yang berasal dari etnis Jawa.

**Faktor Memengaruhi Terjadinya Konvergensi dan Divergensi**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara bersama-sama yang memiliki perbedaan status sosial, situasi berbahasa/waktu, budaya bahkan individual. Perbedaan yang terjadi dalam masyarakat itulah penyebab terbentuknya konvergensi dan divergensi. Faktor-faktor yang

mempengaruhi terjadinya konvergensi dan divergensi adalah faktor situasi, faktor usia, faktor budaya, dan faktor interaksi sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat ditemukan pilihan bahasa yang digunakan di Pasar Jadi Mesari, konvergensi dan divergensi antara pedagang dan pembeli, dan faktor yang memengaruhi terjadinya ragam bahasa. Dapat disimpulkan bahwa etnis Jawa lebih sering berkonvergensi, hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk orang Bali, beberapa etnis Bali juga berkonvergensi terhadap etnis jawa dengan tujuan menarik pembeli dalam proses jual beli yang dilakukan. Sedangkan divergensi sering dilakuakn etnis Bali, hal ini disebabkan bertujuan untuk mempertahankan bahasa daerahnya, karena kebiasaan sehari-hari, dan tidak paham akan bahasa daerah lain.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Prof. Dr. Ni N. Made Dhanawaty, M.S., pembimbing I, yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dan saran selama penulis mengikuti program sarjana, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya pula penulis sampaikan kepada Dra. Ni Putu Widarsini, M.Hum., pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus disertai penghargaan kepada seluruh guru yang telah membimbing penulis, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Made Wircana dan Ni Nyoman Masihari, serta keluarga besar penulis yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan dasar-dasar berpikir logik dan suasana demokratis sehingga tercipta lahan yang baik untuk berkembangnya kreativitas. Terakhir, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman terdekat penulis, yaitu Kadek Edy Suhendrawan, Putu Sri Pratekawati, Dharma Putra Raharja, dan Aris Gunawan yang selalu sabar memberikan semangat, motivasi, arahan, dan doa selama penulis melakukan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman di Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2019 dan teman-teman di Fakultas Ilmu Budaya angkatan 2019 yang telah memberikan waktu dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

Adnyana, Putu Budi, dkk. 2020. *Buku Ajar Tri Hita Karana*. Depok: Rajawali

Agustina, Leonie dan Chaer. 2014. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amarta, Reza. 2020. Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa. 9(2).

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: Refika Aditama.

Atmaja, I.D.K. Oka Kusuma dan Dhanawaty, N. M. 2020. *Akomodasi Linguistik Antaretnispada Pedagang di Pasar Kodok Tabanan*, 27(1), hlm. 92-101.

Basrowi, dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rienka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Reinka Cipta.

Derviana, Annissa dan Rana. 2019. *Konvergensi pada Media Massa Studi: Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media Republika*.

Jendra, I Wayan. 2007. *Sosiolinguitik Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Lingusitik*. Jakarta: Gramedia.

Puspita, Pitri. 2019. *Konvergensi dan Divergensi Bahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar diKelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Tanggerang*

Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik.* Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Tarigan, H. Guntur. 1987. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Thomason, G. Sarah. (2001). *Language Contact: an Introduction.* Edinburgh: Edinburgh University Press. Ltd.

Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.